

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjaminan kualitas adalah seluruh rencana dan tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas. Kebutuhan tersebut merupakan refleksi dari kebutuhan pelanggan. Penjaminan kualitas biasanya membutuhkan evaluasi secara terus-menerus dan biasanya digunakan sebagai alat bagi manajemen. (Anonim, 2010)

Kualitas adalah derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. Secara konvensional Kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung suatu produk, seperti: penampilan, keandalan, kemudahan penggunaan, estetika, dan sebagainya. Definisi strategik menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Obat yang baik adalah obat yang terjaga kualitasnya mulai dari sumber yang benar, pembuatan bahan baku, distribusi bahan baku, formulasi yang tepat, pembuatan yang baik, quality control, quality assurance yang baik dari produsen. (Newslow, 2001)

Obat yang beredar di masyarakat di bagi atas empat golongan, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika. Pada setiap produk obat selalu di cantumkan nama obat, komposisi mengenai cara kerja obat, aturan pakai, peringatan, perhatian, nama produsen, nomor *batch*, atau *lot*, nomor registrasi, dan tanggal kadaluarsa (*Expired Date*). (Anief, 1991)

Obat yang boleh dijual pedangan eceran obat hanya obat bebas dan obat bebas terbatas dalam bungkus asli dari pabrik yang membuatnya secara eceran. Obat yang dijual harus bermutu baik dan berasal dari pabrik farmasi atau Pedagang Besar Farmasi yang berizin dari Departement Kesehatan. Yang boleh mengusahakan adalah perusahaan negara, perusahaan swasta dan perorangan. (Tjay dan Raharja, 2008)

Obat warung jauh lebih murah serta mudah dibeli karena tak perlu resep dokter. Mereka yang mengonsumsi obat warung tersebut juga rata-rata yakin bahwa obat tersebut tidak menimbulkan efek samping. Fenomena ini muncul karena biaya kesehatan kian mahal. Karena itulah mengapa pemerintah semakin serius memantau peredaran obat-obatan yang ada di masyarakat dengan membentuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (Anonim, 2011)

Pada prinsipnya obat-obatan dibuat dengan tujuan untuk menyembuhkan segala macam penyakit pada manusia. Hal tersebut telah sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam Undang-undang Kesehatan RI No.36 Tahun 2009 tentang obat dalam hal ini terdapat Pasal 1 Ayat 8, yaitu :

“Obat adalah bahan atau paduan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.”
(*Undang-Undang Kesehatan RI No.36, Tahun 2009*).

Salah satu permasalahan yang sering kita temui di masyarakat adalah masih ada beredarnya obat kadaluarsa. Obat kadaluarsa dapat menimbulkan berbagai efek selain efek yang tidak dikehendaki. Efek utama obat kadaluarsa menjadi berkurang atau bahkan tidak ada lagi, sehingga tidak sesuai lagi dengan pengertian obat itu

sendiri. Menilai masih baik atau tidaknya suatu obat hendaknya tidak semata-mata dari tanggal kadaluarsa yang tercetak pada kemasan obat. Penampilan fisik obat yang berubah, baik warna, rasa dan bau obat yang lain dari biasanya merupakan peringatan pada kita agar tidak mengkonsumsi obat tersebut. Kerusakan obat dapat saja terjadi walau tanggal kadaluarsa belum terlewati. (Anonim, 2008)

Sesuai dengan kejadian yang nyata di daerah wilayah kecamatan biau kabupaten buol, penulis pernah mendapatkan obat yang dijual di warung sudah melewati tanggal kadaluarsa obat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman pemilik warung terhadap kualitas obat di wilayah Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemahaman pemilik warung terhadap kualitas obat yang di jual di wilayah kecamatan biau kabupaten buol provinsi sulawesi tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman pemilik warung terhadap kualitas obat yang dijual di wilayah kecamatan biau kabupaten buol provinsi sulawesi tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman pemilik warung tentang pengontrolan tanggal kadaluarsa obat.

2. Untuk mengetahui pemahaman pemilik warung tentang penyimpanan obat pada tempat yang dapat memenuhi syarat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi program D-III Farmasi

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi pemilik Warung

Terkumpulnya informasi tentang baik tidaknya pemahaman pemilik warung tentang kualitas obat yang di jual, dan informasi tersebut dapat bermanfaat dan menambah wawasan/pengetahuan bagi pemilik warung itu sendiri tentang kualitas obat sehingga dapat diterapkan dalam proses penjualan obat.

3. Bagi instalasi Pemerintah

Diperolehnya informasi tentang pemahaman pemilik warung tentang kualitas obat yang dijual, jika ternyata pemahaman pemilik warung masih kurang maka dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Dinas Kesehatan dan instalasi yang terkait untuk lebih mengawasi distribusi obat secara bebas.